

Upaya Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013 di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna Desa Sukogidri

Luh Putu Indah Budyawati, Khutobah, Indah Rohmatuz Zahro, Vanessa Jovanka Geraldhyne
Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Jember
indahbudyawati.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini secara umum untuk (1) Meningkatkan pemahaman guru-guru di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna terkait penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013, (2) Dihasilkannya beberapa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013 dengan beberapa tema yang digunakan di lembaga PAUD, (3) Terpublikasinya hasil program pengabdian masyarakat di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna. Guru di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna masih belum memahami bagaimana menentukan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian anak ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013. Dalam mengalami masalah yang dialami oleh guru di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna, solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan sebuah workshop untuk peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013. Langkah yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah dengan cara kepala sekolah mendata guru di sekitar wilayah Sukogidri yang berminat mengikuti workshop. Setelah mendata guru, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun materi yang akan disampaikan saat workshop. Kemudian peneliti merancang jadwal pelaksanaan workshop. Ketika jadwal pelaksanaan workshop telah ditetapkan peneliti bisa memulai kegiatan pendampingan tersebut yang dihadiri oleh guru di wilayah desa Sukogidri. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah pendampingan dan pelatihan pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013 yang sesuai dengan konsep kurikulum 2013.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Kurikulum 2013

Abstract

The purpose of this community service in general is to (1) Increase the understanding of teachers in TK PGRI Kartini and TK PGRI Al Husna regarding the preparation of lesson plan curriculum 2013, (2) Produce several lesson plan curriculum 2013 with several themes used in PAUD institutions, (3) Publication of the results of community service programs at TK PGRI Kartini and TK PGRI Al Husna. In experiencing the problems experienced by teachers at TK PGRI Kartini and TK PGRI Al Husna, the solution offered was to conduct a workshop to increase teacher understanding regarding the preparation of lesson plan curriculum 2013. The steps taken to carry out this activity are by way of the principal collecting data on teachers around the Sukogidri area who are interested in participating in the workshop. After recording the teacher's data, the activity carried out was compiling the material to be delivered during the workshop. Then the researchers designed a schedule for the workshop. When the schedule for the workshop has been determined, the researcher can start the mentoring activity which is attended by teachers in the Sukogidri village area. The method used in this activity is mentoring and training in making RPPH K.13 in accordance with the concept of the 2013 curriculum.

Keywords: lesson plan, curriculum 2013.

I. PENDAHULUAN

Desa Sukogidri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Wilayah di Desa Sukogidri merupakan wilayah yang terletak di daerah pinggir pusat kota Jember. Penduduknya sebagian besar adalah petani dan merupakan petani aktif selain padi dan jagung juga menanam seperti tembakau, cabe merah, kacang panjang, melon, semangka, kubis, kol dan lain-lain.

TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna adalah salah dua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penduduk desa Sukogidri yang sebagian besar merupakan petani mengakibatkan kurang optimalnya perhatian dan pemahaman terhadap aspek pendidikan, utamanya pendidikan pada jalur informal (pendidikan dalam keluarga). Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa pendidikan adalah mutlak tugas sekolah dan guru. Anggapan tersebut menyebabkan banyak orang tua yang tidak optimal dalam melaksanakan pendidikan di rumah, khususnya pada jenjang pendidikan PAUD sehingga peran penting tersebut sebagian besar diambil alih oleh guru di sekolah. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah harus benar-benar dapat membantu anak dalam memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kehidupan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, ada tiga jalur pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang harus ditempuh dan dilalui masyarakat selaku peserta didik. Yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan yang paling penting dalam pelaksanaan berlangsungnya pendidikan. Sukmadinata (dalam Musfah, 2011:9) mengemukakan bahwa tanpa adanya gedung, peralatan, serta kelas, kegiatan pembelajaran masih mungkin saja terjadi meskipun dalam keadaan yang cukup darurat, akan tetapi proses kegiatan pembelajaran tanpa adanya guru tidak akan dapat berjalan dengan baik.¹ Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendidikan memang memiliki peranan yang cukup penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Guru harus memiliki sebuah kompetensi terutama kompetensi pedagogik agar tujuan dalam pendidikan tersebut dapat tercapai.

Yasin (dalam Suhandani dan Julia, 2014:130) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki pendidik untuk mengelola sistem kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik, hal tersebut meliputi: **1) mampu dalam memahami kebutuhan peserta didik**, terdapat beberapa indikator terkait hal ini, diantaranya adalah: (a) memahami setiap karakteristik dari perkembangan murid

¹ Musfah, Jegen. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. (Jakarta: Kencana, 2011).

contohnya memahami kemampuan kognitif murid sesuai dengan usianya saat itu, (b) memahami berbagai prinsip perkembangan kepribadian murid seperti mengenali tahapan perkembangan sesuai dengan usianya, (c) mampu mengidentifikasi apa saja yang perlu diberikan pada peserta didik saat anak awal belajar; **2) mampu membuat rancangan pembelajaran**, ada beberapa indikator guru mampu membuat rancangan pembelajaran, diantaranya adalah: (a) mampu membuat perencanaan terkait dengan pengorganisasian dari bahan pembelajaran contohnya seperti mampu memahami dan menjabarkan setiap materi yang ada pada kurikulum, mampu memilah dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, (b) mampu membuat rancangan pengelolaan pembelajaran, contohnya seperti merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, kompetensi yang akan dicapai, memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, menentukan tahapan dan langkah dalam pembelajaran, membuat cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar anak, serta menunjukkan dan membuat bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan pada anak, (c) mampu menyusun perencanaan pengelolaan tata kelas seperti menata ruangan kelas dan tempat duduk anak, mengalokasikan waktu belajar, dan sebagainya, (d) mampu merencanakan penggunaan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk mempermudah proses pencapaian setiap kompetensi yang diberikan, (e) dapat merencanakan bagaimana proses penilaian pembelajaran seperti alat untuk penilaian serta bentuk dan prosedur yang akan digunakan.²

Yasin menjelaskan lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu: **1) mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran**, ada beberapa indikator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah: (a) mampu menerapkan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan mengajar seperti pada saat memulai atau membuka pembelajaran, menjelaskan materi pada anak, bertanya pada anak, memberikan penjelasan dan penguatan materi pada anak, serta kemampuan dalam menutup pelajaran, (b) mampu menggunakan dan menerapkan berbagai jenis pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran dengan portofolio, pembelajaran secara aktif, dan pembelajaran yang kontekstual, (c) mampu menguasai isi kelas pada saat melakukan kegiatan mengajar, seperti mengajak peserta didik untuk tanya jawab, membuat tugas kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa, dan mengajak anak untuk bekerja secara mandiri, (d) mampu menilai serta mengukur ketercapaian siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung; **2) mampu memberikan evaluasi yang tepat pada hasil belajar siswa**, ada beberapa indikator terkait dengan kemampuan guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa, diantaranya adalah: (a) mampu membuat rancangan serta melaksanakan penilaian seperti memahami prinsip dari penilaian, menyusun berbagai macam evaluasi, dan melakukan berbagai macam kegiatan evaluasi, (b) mampu menganalisis evaluasi yang telah dilakukan, seperti mengolah evaluasi yang telah dilakukan dalam kegiatan

² Suhandani, Deni. Julia. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)". (2014).

pembelajaran, serta dapat mengenali karakteristik dari setiap instrumen evaluasi yang digunakan, (c) dapat memanfaatkan hasil dari evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya, contohnya seperti menggunakan hasil dari instrumen evaluasi untuk perbaikan evaluasi selanjutnya atau perbaikan pembelajaran yang diberikan pada siswa dan dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan perencanaan pembelajaran selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan pembelajaran; **3) mampu mengembangkan peserta didik untuk meningkatkan bakat dan minat yang dimilikinya**, ada beberapa indikator terkait dengan kemampuan guru dalam upaya meningkatkan bakat dan minat pada peserta didik, diantaranya adalah: (a) guru mampu memberikan fasilitas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya terkait dengan potensi dalam bidang akademik, (b) guru mampu memberikan fasilitas pada siswa untuk mengembangkan potensi dari siswa tersebut dalam bidang non-akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013 (RPPH K.13) yang disusun oleh TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna diperoleh informasi bahwa guru-guru masih banyak yang mengalami kendala dalam menyusun dan merancang Rencana Kegiatan Harian. Padahal, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan salah satu komponen penting yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harian di sekolah.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada hari itu. Majid (dalam Fitri dan Saprahayuningsih, 2017:3) mengungkapkan bahwa dengan adanya perencanaan maka guru dapat menyusun materi kegiatan pelajaran, merencanakan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pada hari itu, mampu menyusun metode serta mampu menggunakan pendekatan pengajaran yang tepat, serta mampu memberikan materi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ada dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian tersebut.³ Sehingga, tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu dapat tercapai dengan baik.

Dalam merancang sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) guru wajib mencantumkan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Amirudin (dalam Fitri dan Saprahayuningsih, 2017:8) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran yang ada dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian itu merupakan bentuk perilaku yang akan dicapai dan perlu diwujudkan dalam sebuah bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah hasil dari kegiatan pembelajaran yang diinginkan.⁴ Selain itu, indikator lainnya yang harus dicantumkan dalam sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran harian adalah adanya materi. Selain itu, guru juga sudah seharusnya mencantumkan media serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada hari itu. Dengan mencantumkan alat dan bahan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran harian, guru dapat dengan mudah

³ Fitri, Annisa Eka. Saprahayuningsih, Sri. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di PAUD IT Auladauna Kota Bengkulu)". (2017).

⁴ Ibid.

menyiapkan pembelajaran. Setelah itu, dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian guru juga perlu menambahkan kegiatan dalam pembelajaran termasuk kegiatan awal sebelum pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan juga kegiatan penutup.

Selain itu, guru juga perlu mencantumkan nilai-nilai dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat. Yudianto (dalam Jannah, 2017:25) mengemukakan bahwa ada tiga nilai yang harus ditekankan dalam merancang kegiatan harian siswa, yaitu nilai-nilai tersebut terkait dengan nilai sosial, nilai keagamaan, dan nilai saintifik.⁵ Nilai keagamaan yang dimaksudkan adalah kegiatan pembelajaran yang mengajarkan pada anak untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaannya terhadap Tuhan. Pada nilai sosial, guru perlu memasukkan nilai yang berhubungan dengan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Sedangkan pada nilai saintifik merupakan sebuah nilai yang ilmiah yang terkandung dalam sebuah konsep tertentu. Guru juga perlu memperhatikan aspek dalam perancangan kegiatan harian. Aspek tersebut terkait dengan aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek keagamaan, serta aspek kesenian.

Berdasarkan informasi dari beberapa mahasiswa yang mendapat tugas melakukan observasi terhadap RPPH K.13 di beberapa lembaga PAUD khususnya TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna, sebagian besar guru menyusun RPPH K.13 hanya berpatokan pada contoh yang ada di Peraturan Pemerintah Nomor 58 tanpa memperhatikan kebutuhan anak yang bervariasi. Disamping hal tersebut, tidak sedikit guru yang belum memahami bagaimana menentukan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian anak ke dalam RPPH K.13. Dalam hal ini, untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya mengelola kegiatan pembelajaran maka diperlukan adanya kegiatan supervisi akademik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud, Daresh.⁶

Penyebab lainnya yang menjadi hambatan guru dalam menyusun RPPH K.13 adalah pergantian kurikulum yang terlalu sering terjadi, disamping itu sosialisasi penyusunan RPPH K.13 masih jarang dilakukan oleh pihak terkait. Padahal sebenarnya, ketika guru memiliki pemahaman yang baik terhadap penyusunan RPPH perubahan kurikulum tidak akan menjadi masalah yang berarti. Konsep penyusunan RPPH sama saja dengan format RPPH pada umumnya, hanya formatnya saja yang berubah. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, untuk membantu guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dibutuhkan adanya sosialisasi dan pelatihan oleh pihak terkait. Mathis (dalam Weti, 2018:15) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷ Selain itu, Hakim (dalam Weti, 2018:15) juga menjelaskan bahwa sebuah perencanaan dari program pembelajaran merupakan

⁵ Jannah, Misbahul. "Kemampuan Guru PAUD dalam Mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya". (2017).

⁶ Hatta, Muhammad. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta Pusat: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014).

⁷ Weti, Anastasia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Melalui Tehnik Latihan dan Bimbingan Pada Guru TK/PAUD Gugus I Kecamatan Wolomeze Tahun Pelajaran 2018/2019". (2018).

perencanaan untuk program jangka pendek yang bertujuan untuk memperkirakan proyeksi mengenai sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa RPPH K.13 yang dikumpulkan oleh mahasiswa di beberapa lembaga PAUD terutama TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna di Jember, teridentifikasi beberapa masalah yaitu masih kurangnya pemahaman guru terkait penyusunan RPPH K.13. Hal ini terjadi karena seringnya terjadi perubahan kurikulum yang berdampak pada berubah-ubahnya format RPPH K.13 sehingga guru bingung. Padahal, dalam Kurikulum 2013 PAUD memuat rancangan materi yang berisi tentang Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA), kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian perkembangan siswa, program pembelajaran yang terdiri dari program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, identitas program pembelajaran, metode pembelajaran untuk siswa, materi pembelajaran untuk siswa, kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembelajaran awal, inti, dan kegiatan pembelajaran akhir), sumber belajar, media pembelajaran yang digunakan, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian pembelajaran siswa.⁹

Pemahaman konsep penyusunan RPPH K.13 mutlak diperlukan. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Nurdin dan Usman (dalam Ananda, 2019:8) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pemetaan terhadap langkah-langkah menuju sebuah tujuan yang didalamnya mencakup unsur tujuan mengajar guru, materi serta bahan ajar yang akan diberikan pada siswa, metode atau strategi mengajar yang akan diberikan dan diterapkan di dalam kelas, serta prosedur dari evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.¹⁰ Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi guru agar mampu mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Dengan melakukan perencanaan yang tepat maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih teratur sehingga memudahkan guru maupun anak untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu ketika perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka setiap unsur dalam pembelajaran yang meliputi guru dan anak dapat memahami perannya dengan baik dalam pembelajaran karena tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan direncanakan sebelumnya dengan tepat.

⁸ Weti, Anastasia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Melalui Teknik Latihan dan Bimbingan Pada Guru TK/PAUD Gugus I Kecamatan Wolomeze Tahun Pelajaran 2018/2019". (2018).

⁹ Fitri, Annisa Eka. Saparahayuningsih, Sri. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di PAUD IT Auladauna Kota Bengkulu)". (2017).

¹⁰ Ananda, Rusydi. Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI. 2019).

Sagala (dalam Ananda, 2019:8) menerangkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mengembangkan pembelajaran secara terstruktur dan dapat digunakan secara khusus untuk menjamin kualitas dari pembelajaran yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran sebelumnya; 2) perencanaan merupakan sebuah disiplin dari ilmu pengetahuan yang memperhatikan hasil dari penelitian dan teori strategi kegiatan pembelajaran serta implementasinya terhadap strategi yang ada; 3) perencanaan pembelajaran dalam bidang sains merupakan sebuah kegiatan untuk mengkreasikan secara rinci mengenai spesifikasi dari implementasi, pengembangan, evaluasi, serta pemeliharaan terhadap situasi serta fasilitas dari pembelajaran terhadap unit yang cukup luas dari materi pembelajaran dengan segala tingkatan yang kompleks; 4) perencanaan pembelajaran merupakan sebuah realitas dari sebuah ide pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan korelasi pembelajaran dari waktu satu ke waktu yang lainnya secara terstruktur dan sistematis; 5) perencanaan pembelajaran merupakan sebuah susunan dari berbagai sumber serta prosedur untuk menggerakkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan; 6) perencanaan pembelajaran merupakan sebuah sistem teknologi yang mendorong penggunaan sebuah teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan tingkah laku dan teori konstruktif terhadap solusi dan permasalahan pembelajaran.¹¹

Tugas seorang guru di sekolah tidaklah hanya mengajar, namun guru perlu menyiapkan segala hal terkait dengan pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut dilaksanakan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran.

Selain guru, kepala sekolah sebagai supervisor akademik juga sudah seharusnya mampu membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah seharusnya mampu dan peka terhadap kendala yang dialami oleh setiap guru. Sehingga, kepala sekolah mampu memberi arahan yang tepat dan segala kegiatan pembelajaran di sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun meski demikian, masih ada beberapa kepala sekolah yang juga masih belum mampu memahami dan peka terhadap apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh guru terkait dengan penyusunan bahan ajar yang akan digunakan.

Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran,

¹¹ Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI. 2019).

menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan anak sesuai yang diprogramkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metoda berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan anak dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Sanjaya (dalam Ananda, 2018:9) mengemukakan pentingnya sebuah tujuan perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru, yaitu: 1) pembelajaran merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan. Segala bentuk proses pembelajaran yang dirancang oleh guru walaupun dibentuk secara sederhana tetaplah memiliki nilai yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diberikan. Semakin banyak dan semakin rinci tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka semakin rinci dan kompleks pula perencanaan yang dirancang oleh guru; 2) pembelajaran merupakan sebuah bentuk kerjasama. Proses kegiatan pembelajaran sudah seharusnya melibatkan seorang guru dan murid. Guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa hadirnya seorang siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tanpa seorang murid tidak memiliki makna dari sebuah proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru dan siswa sudah seharusnya bekerja sama dengan harmonis. Dari sini dapat dilihat pentingnya sebuah perencanaan pembelajaran. Guru harus merencanakan apa saja yang perlu dilakukan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara baik serta guru harus merencanakan apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, Sanjaya juga menjelaskan; 1) proses kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses yang cukup kompleks. Dalam pembelajaran tidak hanya terdapat kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah materi saja, akan tetapi terdapat sebuah proses yang bertujuan untuk membentuk perilaku murid. Murid merupakan seorang individu yang memiliki tingkah dan perilaku yang unik dan berbeda antara murid yang satu dengan yang lainnya. Mereka juga memiliki minat yang berbeda dalam melakukan sebuah kegiatan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa proses kegiatan pembelajaran merupakan proses yang cukup kompleks yang sudah seharusnya diperhitungkan tentang berbagai kemungkinan yang bisa saja terjadi. Dari berbagai kemungkinan yang bisa saja muncul itulah guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang matang; dan 2) kegiatan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila guru mampu memanfaatkan sarana serta prasarana yang ada dan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Ada banyak jenis sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal pemanfaatan sebuah teknologi. Untuk menggunakan berbagai

sumber belajar tersebut, maka guru perlu merancang sebuah perencanaan yang cukup matang sebagaimana memanfaatkan sumber belajar tersebut untuk keperluan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran secara efisien dan juga efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metoda berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan anak dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa masih ada beberapa guru di sekolah yang masih belum paham mengenai pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada kurikulum 2013. Padahal, rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan sebuah unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, perlu adanya sebuah usaha untuk membantu para guru meningkatkan pemahamannya mengenai penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kurikulum 2013 agar guru memiliki kualitas pengajaran yang baik serta guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Untuk mendukung guru dalam meningkatkan profesionalismenya terhadap penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak agar guru mampu mewujudkan hal tersebut, pihak yang dapat turut serta membantu guru dalam meningkatkan kualitasnya adalah sebuah organisasi profesi, pemerintah setempat, dan juga masyarakat sekitar.¹² Dengan demikian, kelompok riset PG PAUD UNEJ memberikan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan pelatihan atau workshop mengenai penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al-Husna desa Sukogidri.

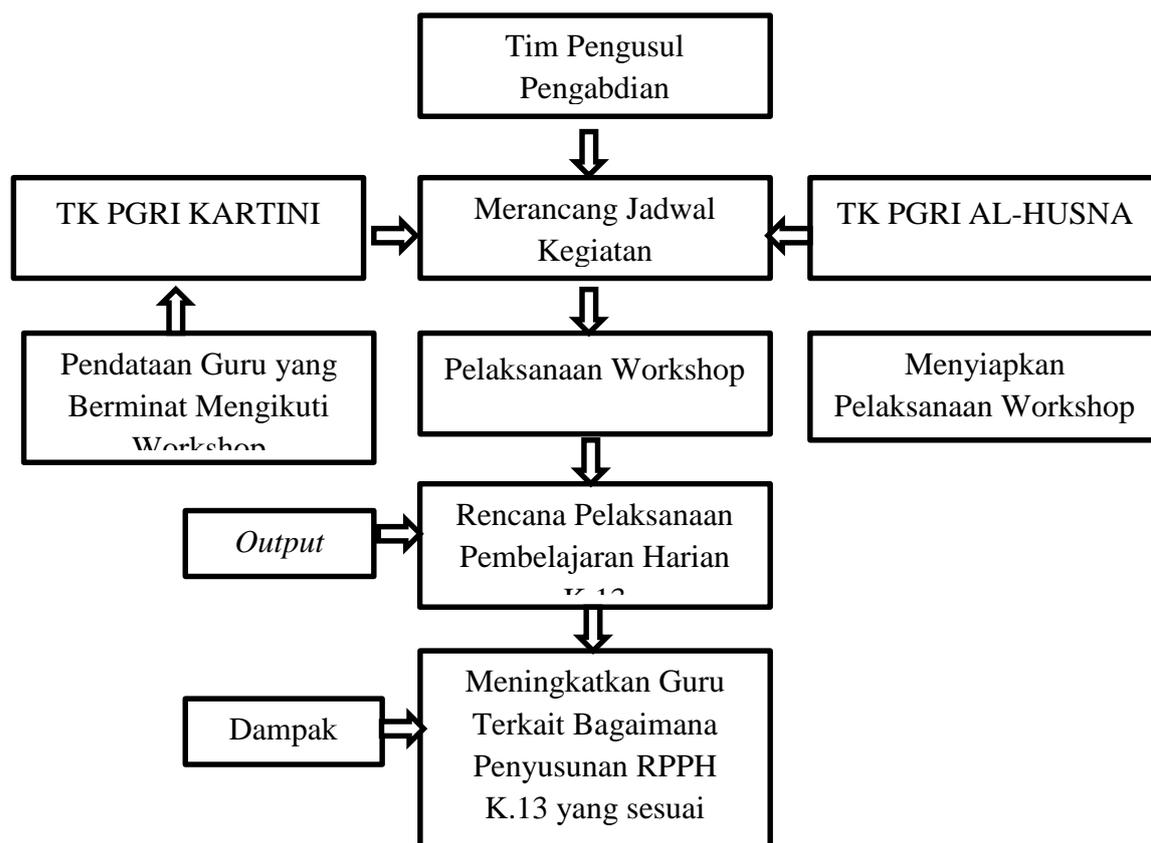
Melalui kegiatan workshop yang diadakan tersebut diharapkan adanya peningkatan dalam pemahaman guru di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al-Husna terkait dengan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh guru pada saat pelaksanaan workshop. Kemudian, dari kegiatan workshop ini dapat menghasilkan beberapa rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kurikulum 2013 dengan menggunakan beberapa tema yang ada dan yang digunakan pada lembaga PAUD.

II. METODE

Dalam upaya mengatasi masalah yang dialami mitra, yakni TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna, solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan sebuah workshop untuk peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan RPPH K.13.

¹² Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Workshop adalah sebagai berikut. (1) mendata melalui kepala sekolah guru-guru di sekitar wilayah desa Sukogidri yang berminat mengikuti workshop. (2) merancang jadwal pelaksanaan workshop, (3) menyusun materi yang akan diberikan kepada guru, (4) melaksanakan workshop, dan (5) pendampingan untuk penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum 2013 (RPPH K.13). Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. Skema Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambar di atas, adapun langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan guru-guru selain di dua sekolah mitra yang berminat untuk mengikuti workshop. Salah satu mitra yang lain menyiapkan pelaksanaan workshop.
2. Tim pengusul dan mitra merancang jadwal pelaksanaan kegiatan workshop.
3. Materi yang dikaji dalam kegiatan ini adalah berkaitan dengan materi yang disampaikan di sekolah terkait bagaimana penyusunan RPPH K.13 yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Kegiatan workshop akan dilaksanakan sekitar bulan September/Oktober. Melalui kegiatan tersebut, guru diberikan pemahaman terkait penyusunan RPPH K.13 yang sesuai, hakikat perencanaan pembelajaran, serta mengidentifikasi peraturan pemerintah terkait STPPA AUD.
5. Setelah melakukan rangkaian kegiatan seminar dan workshop, untuk memastikan produk yang dihasilkan, maka dilanjutnya dengan proses pendampingan. Pendampingan dilaksanakan melalui RPPH K.13.

Materi yang akan dipaparkan selama pelaksanaan workshop yakni: memahami hakikat kurikulum K13, hakikat perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi peraturan pemerintah terkait STPPA AUD, pemilihan tema sampai penyusunan RPPH.

III. HASIL

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan adanya permohonan dari pihak mitra yakni TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna, dalam pengupayaan untuk mengatasi kesulitan yang dialami mitra. Masalah yang dialami oleh mitra yaitu guru di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al-Husna belum mampu memahami bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian anak ke dalam RPPH K.13. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan sebuah workshop untuk peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan RPPH K.13. Berikut dijabarkan rincian pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

A. *Tahap Persiapan Kegiatan*

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu; (1) Koordinasi antar anggota tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Anggota tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Dra. Khutobah, M.Pd. sebagai ketua pelaksana kegiatan, Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. sebagai anggota 1, dan Indah Rohmatuz Zahro, S.Pd.I.,M.Pd.I. sebagai anggota 2; (2) Pembagian tugas antar anggota tim, ketua bertugas dalam melakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait pelaksanaan kegiatan dan teknik pelaksanaan kegiatan, anggota 1 dan anggota 2 bertugas mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi mempersiapkan daftar hadir kegiatan pengabdian, mempersiapkan konsumsi, serta mempersiapkan sarana dan prasarana untuk penunjang pelaksanaan kegiatan; (3) Koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan mitra yang terlibat dalam kegiatan yakni, untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan solusi yang akan diberikan melalui, merancang jadwal pelaksanaan program; (4) Pihak mitra satu mendata berapa guru yang berminat mengikuti workshop, sedangkan mitra lainnya mempersiapkan kebutuhan workshop; (5) Pembagian topik materi yang disampaikan oleh tim. Topik materi meliputi pemahaman K13, pendidikan karakter, dan pembuatan RPPH K13 dalam bentuk

kegiatan workshop untuk peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan RPPH K.13. Penyusunan materi yang disampaikan dalam bentuk presentasi.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai rencana pengabdian yang telah kami susun, dengan *schedule* yang telah disepakati bersama, pengabdian masyarakat dosen Universitas Jember dengan mitra dari TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna dilaksanakan pada bulan antara bulan juni sampai dengan bulan september. Peserta pada workshop merupakan guru dari TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna.

Para peserta melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat dan antusias. Pemateri menjelaskan materi, menjawab pertanyaan peserta workshop dan selalu mendampingi pada saat kegiatan praktik membuat RPPH K13. Dalam kegiatan workshop ini diharapkan para guru dapat memahami kurikulum 2013 dan dapat membuat RPPH K13 dengan baik dan diaplikasikan dalam lembaga pendidikan masing-masing pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Kegiatan

Kegiatan pertama adalah koordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus mencari kesepakatan tentang tema-tema yang perlu disampaikan kepada para guru TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai RPPH K.13 dengan Memberikan workshop cara menyusun RPPH K.13 kepada guru.

Pertemuan pertama terdapat dua materi. Materi pertama ditujukan untuk memberikan penjelasan materi kurikulum 13 guna penguatan pemahaman dasar guru mengenai kurikulum tersebut, kedua memberikan gambaran kepada para peserta tentang pendidikan karakter untuk menegaskan bahwa yang terkandung pada K.13 adalah pada pendidikan karakter. Karakter siswa yang dititik beratkan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Pertemuan ke dua, materi lebih difokuskan untuk membahas persoalan atau sharing antara pemateri dan peserta mengenai kesulitan dari guru. Kegiatan terakhir adalah pendampingan guru-guru praktik membuat RPPH K.13. Materi ketiga, lebih menitik beratkan pada penjelasan kurikulum 2013 hingga bagaimana penyusunan RPPH yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Secara umum kegiatan Upaya Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap RPPH K.13 melalui Kegiatan Workshop dan Pendampingan di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al Husna berjalan lancar, walaupun kegiatan ini memang mengalami kendala dan hambatan, namun dapat teratasi dengan baik sehingga tidak mengganggu seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Para peserta mendapatkan banyak informasi yang bermanfaat dari pemateri mengenai pemahaman K.13 sampai menyusun RPPH kurikulum 13. Dari hasil dialog yang terjadi, poin penting yang dipahami antara pemateri dan peserta khususnya tentang RPPH K.13 di antara poin yang dipahami bahwa inti dari Kurikulum 2013,

adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Berdasarkan pelatihan yang telah diberikan kepada guru di TK PGRI Kartini dan TK PGRI Al-Husna dapat dilihat bahwa guru telah memahami bagaimana penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada kurikulum 2013. Dalam kegiatan pelatihan yang diberikan, guru dan penerjemah melakukan tanya jawab mengenai apa saja kesulitan yang selama ini dialami oleh guru dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada kurikulum 2013. Sehingga guru dapat memahami dengan baik mengenai permasalahannya selama ini terutama dalam menentukan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian anak dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013.

Dalam kegiatan pelatihan, selain melakukan kegiatan berupa pemaparan materi dan tanya jawab guru juga mencoba untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan Kurikulum 2013 dan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Melalui kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa sudah ada kemajuan yang dimiliki oleh guru. Guru mampu merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian, guru tidak lagi kesulitan untuk merancang Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Harian. Selain itu, siswa juga dapat merasakan dampak baiknya karena guru telah memahami bagaimana merancang RPPH dan kegiatan yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan pada saat itu.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan ini dengan cakupan yang lebih luas; 2) Adanya komitmen bersama dari seluruh peserta untuk terus memahami kurikulum 13 dan menerapkan pembuatan RPPH K.13 dengan benar pada lembaga pendidikan masing-masing.

Saran yang diberikan setelah kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Kegiatan Penyuluhan tersebut dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan jika ada masalah dikemudian hari untuk melakukan tindak lanjut dan evaluasi dimasa

mendatang; 2) Kerja sama dalam bentuk pelaksanaan kegiatan workshop dengan mitra dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tema dan kajian yang berbeda; 3) Perlunya peran serta seluruh peserta untuk turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan workshop di masa yang akan datang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI, 2019).
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018)
- Fitri, Annisa Eka. Saparahayuningsih, Sri. “Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di PAUD IT Auladauna Kota Bengkulu)”. (2017).
- Hatta, Muhammad. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta Pusat: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014).
- Jannah, Misbahul. “Kemampuan Guru PAUD dalam Mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya”. (2017).
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Suhandani, Deni. Julia. “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)”. (2014).
- Weti, Anastasia. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Melalui Tehnik Latihan dan Bimbingan Pada Guru TK/PAUD Gugus I Kecamatan Wolomeze Tahun Pelajaran 2018/2019”. (2018).

